

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Sedangkan menurut Ki. Hajar Dewantara, menuturkan pendidikan ialah segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²

Salah satu bentuk pendidikan adalah Pendidikan Agama Islam yang bertujuan akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkah umur, kecerdasan, situasi,

¹Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dilengkapi PP RI. No 48 dan 47 Tahun 2008. 3

²Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 04

dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut.³

Maka setiap guru dalam pembelajaran di kelas mengharapkan tercapainya hasil belajar yang optimal, maka untuk mencapai pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar dan mengajar. Dewasa ini banyak metode-metode dan media praga maupun menggunakan alat evaluasi secara sistematis dan terarah, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Pembelajaran merupakan upaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik di sekolah.⁴ Sedangkan belajar menurut pakar psikolog, merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari intraksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup.⁵ Pembelajaran di dalam sekolah, tidak selalu dilakukan di dalam kelas, karena pada umumnya proses pembelajaran dilakukan di dalam kelas. Pada umumnya ruang kelas merupakan sebuah tempat yang membosankan, yang terlihat hanya kursi dan bangku yang terdiam dan hanya satu arah dalam pembelajaran dan pada akhirnya membuat bosan dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama

³Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). 30

⁴Zenal Akib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendikia, 2010). 41

⁵Slameto, *Belajar Faktor - faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Renaka Cipta, 2010). 2

Islam dan Budi Pekerti di dalam ruangan hanya satu arah saja. Oleh karena itu sudah seharusnya seorang guru berusaha menjadikan ruangan kelas, yang menyenangkan meski dengan segala keterbatasan ruangan kelas, fasilitas guru wajib menyenangkan dan meningkatkan minat belajar dengan pembelajaran yang berlangsung.

Ada dua potensi kelas dalam proses belajar. Pertama kelas bisa menjadi rumah yang menyenangkan, kedua kelas menjadi penjara yang penuh tekanan dan paksaan. Pada dasarnya guru atau pengajar yaitu sutradara sekaligus aktris dan aktor di dalam kelasnya, layaknya seorang aktris atau aktor seorang guru wajib merencanakan proses pembelajaran diantaranya yaitu : 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran (*RPP*). 2) Strategi pembelajaran yang dipakai agar siswa bisa menumbuhkan minat belajar mengikuti pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, dan 3) Penataan panggung yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran yang menarik pada siswa, yang disebut dengan dengan model diskusi tiga tahap. *Fishbowl* adalah salah satu strategi pembelajaran ini merupakan suatu metode kerja kelompok yang terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok dalam dan kelompok luar. Kelompok dalam bertugas membahas tema atau tugas yang diberikan, sedangkan kelompok luar adalah memberikan pertanyaan dan sanggahan kepada kelompok dalam, kelompok dalam lebih kecil dibandingkan dengan lingkaran kelompok luar. Kelompok dalam bisa disebut sebagai kelompok berbicara. Semua orang yang duduk

dikelompok dalam boleh berbicara suka-suka sesuai dengan pertanyaan diskusi. Pertanyaan diskusi diawali dengan fasilitator dan selanjutnya bisa berkembang sesuai dengan minat peserta. Fasilitator hanya menyampaikan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang sederhana suatu format diskusi yang di dalamnya sebagai kelas yang membentuk sebuah lingkaran diskusi sekitar kelompok diskusi.⁶

Saiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada anak didik tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah, dalam usaha untuk membangkitkan gairah belajar anak didik, ada enam hal yang dapat di kerjakan oleh guru yaitu: membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar, menjelaskan secara konkret kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran, memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari, membentuk kebiasaan belajar yang baik, membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok, menggunakan metode yang bervariasi.⁷

Berdasarkan pengalaman selama peneliti bertugas di SMPN 3 Pandeglang, peneliti menemukan gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai berikut:

⁶Mel Silberman, *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2003). 132

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). 149

1. Adanya sebagian siswa yang pasif dalam mengikuti proses pembelajaran
2. Kurangnya respon siswa dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat ketika guru memberikan suatu permasalahan untuk diselesaikan siswa banyak yang diam dan tidak memberikan jawaban apa-apa.
3. Jika guru menerangkan materi pelajaran siswa hanya mendengarkan tanpa berinisiatif untuk bertanya.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti cenderung rendah. Untuk itu, melalui penelitian ini penulis berusaha untuk memperbaiki minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *fishbowl*.

Metode pembelajaran *fishbowl* disebutkan juga dengan diskusi pada ruang terbuka. Langkah awal dari metode pembelajaran *fishbowl* adalah guru memerintahkan siswa untuk membentuk tempat duduk diatur merupakan setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap peserta diskusi, seolah-olah mereka melihat ikan yang berada pada sebuah mangkuk (*fishbowl*). Selama kelompok diskusi berdiskusi, kelompok pendengar yang ingin menyumbangkan pikiran dapat duduk dikursi kosong apabila ketua diskusi mempersilahkan

berbicara maka ia langsung berbicara, dan meninggalkan diskusi setelah selesai berbicara.⁸

Ada beberapa keunggulan dalam metode pembelajaran *fishbowl*, yaitu :

1. Mendorong siswa berfikir kritis.
2. Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas.
3. Mendorong siswa menyumbangkan sebuah pikirannya untuk memecahkan masalah bersama.
4. Mengambil salah satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan sesama teman.
5. Membantu siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya.
6. Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut.⁹

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Penelitian yang berjudul: ***“Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Fishbowl Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Experimen di SMPN 3 Pandeglang)”***.

B. Identifikasi Masalah

1. Adanya sebagian siswa yang pasif dalam mengikuti proses pembelajaran

⁸Buchari Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta,2014).72

⁹Hasibuah Moedjiono. *Preses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009). 22

2. Kurangnya respon siswa dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat ketika guru memberikan suatu permasalahan untuk di selesaikan siswa banyak yang diam dan tidak memberikan jawaban apa-apa.
3. Jika guru menerangkan materi pelajaran siswa hanya mendengarkan tanpa berinisiatif untuk bertanya.

C. Batasan Masalah

Dalam pembahasan ini penulis membatasi masalah penerapan metode pembelajaran *fishbowl* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMPN 3 Pandeglang. Untuk menghindari adanya perluasan pembahasan untuk mewujudkan kesatuan pandangan dan pengertian yang berhubungan dengan skripsi ini, maka adanya sebuah pembatasan masalah yang jelas. Berdasarkan ruang lingkup penelitian yang diuraikan di atas, maka masalah yang akan diteliti perlu dibatasi. Dengan adanya pembatasan masalah ini masalah akan menjadi semakin jelas sehingga rumusan masalahnya menjadi semakin jelas pula, dan agar skripsi ini tidak menimbulkan banyak persepsi, maka pembahasan yang menjadi pokok masalah adalah: siswa kelas VII SMPN 3 Pandeglang.

1. Subject yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 3 Pandeglang.
2. Model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Model Pembelajaran *fishbowl* yang terdiri dari

tahap-tahap kegiatannya meliputi, siswa dituntut agar selalu aktif dalam pembelajaran, menuntun siswa untuk bisa berfikir kritis Apakah Pembelajaran PAI melalui Model Pembelajaran *fishbowl* dapat meningkatkan Minat Belajar siswa?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan permasalahan pokok, yaitu:

1. Bagaimana strategi pembelajaran *fishbowl* ?
2. Bagaimana minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
3. Bagaimana menumbuhkan kritis siswa agar bertanya dengan adanya strategi pembelajaran *fishbowl* terhadap minat belajar siswa.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran *fishbowl*
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa dalam pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
3. Untuk mengetahui kritis siswa agar bisa bertanya dengan adanya strategi pembelajaran *fishbowl*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Karya tulis ini dapat menambahkan dan meningkatkan kualitas keilmuan serta menjadi pengalaman

2. Bagi IAIN Fakultas Tarbiyan dan Keguruan

Berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa

3. Bagi Akademisi

Membantu pengetahuan referensi bagi mahasiswa

4. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas guru dalam memilih strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembuatan laporan hasil penelitian, penulis menyusun skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

Bab Kesatu: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua: Landasan Teoretis, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis Penelitian, Landasan teoretis, Strategi Pembelajaran *Fishbowl*, Strategi Model Pembelajaran *Fishbowl*, Fungsi Model Pembelajaran, Ciri-ciri Model Pembelajaran, Pengertian Model

Pengajaran *Fishbowl*, Tujuan Strategi Pembelajaran *Fishbowl*, Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran *Fishbowl*, Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Fishbowl*, Teori Minat Belajar, Pengertian Minat Belajar, Meningkatkan Minat Belajar, Ciri-ciri Minat Belajar, Macam-macam Minat Belajar, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar, Fungsi Minat, Upaya Dalam Meningkatkan Minat, Pengertian Pendidikan Agama Islam

Bab ketiga: Metodologi Penelitian yang meliputi : Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Hipotesis Penelitian

Bab keempat: Analisis Hasil Penelitian, Analisis Hasil, Analisis Hasil Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen, Analisis Hasil Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol Posttest, Uji Homogenitas Hasil, Deskripsi Penerapan Strategi Pembelajaran *Fishbowl* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Bab kelima: Penutup Yang Meliputi: Simpulan dan Saran-saran